SIARAN PERS




# Dukungan Pemenuhan Energi Bersih Indonesia, Pelindo Lakukan Penataan TEerminal LNG Bali Martime Tourism HUB

Admin -- 19 May 2022

**Bali, 29 Maret 2022 -** PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo, melalui Subholding PT Pelindo Multi Terminal (SPMT) bersinergi dengan afiliasi PT Pertamina (Persero) yang tergabung dalam Subholding Gas PT PGN, Tbk, PT Pertamina Gas yaitu PT Perta Daya Gas (PDG) serta PT Bali Infra Gas dalam bentuk Konsorsium "Midstream LNG Bali" untuk penataan dan pengoperasian Terminal *Liquified Natural Gas* (LNG) di lokasi Bali Maritime Tourism Hub (BMTH), Pelabuhan Benoa, Bali. Sarana dan fasilitas Terminal LNG ini akan berdiri di lahan milik Pelindo di Pelabuhan Benoa.

Proses penataan infrastruktur tersebut ditandai dengan Prosesi Launching Terminal LNG BMTH, Pelabuhan Benoa di Bali pada Selasa, 29 Maret 2022, yang diresmikan secara simbolis oleh Menteri BUMN, Erick Thohir didampingi Direktur Utama Pelindo Arif Suhartono, Direktur Penunjang Bisnis Pertamina Dedi Sunardi, Direktur Utama PT Perusahaan Gas Negara, Tbk. Muhamad Haryo Yunianto, Direktur Utama PT Pelindo Multi Terminal Drajat Sulistyo, Direktur Utama PT Perta Daya Gas Arief Wardono, Direktur Utama PT Bali Infra Gas Nurmansah Efendi Tanjung, perwakilan Pemerintah Daerah serta turut dihadiri Direktur Pembinaan Program Migas Kementerian ESDM Dwi Anggoro Ismukurnianto dan Direktur Pembinaan Program Kelistrikan Kementerian ESDM Jisman Hutajulu.

Menteri BUMN, Erick Thohir menyambut positif proyek penataan dan peningkatan Terminal LNG ini untuk mendukung pemerintah dalam pemenuhan energi bersih di dalam negeri. “Kalau kita bicara *Project* LNG BMTH ini, tidak hanya dilihat satu titik saja. Hal inilah yang selalu kita dorong bagaimana kita membangun ekosistem yang kuat untuk menjadi negara yang mandiri dan berdaulat. Bali merupakan pusat wisata nasional, dan BUMN akan mejadi bagian untuk menaikan tingkat *competitiveness* Bali dan memastikan ekonomi di Bali tumbuh kembali,” jelas Menteri BUMN, Erick Thohir dalam sambutannya.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia tidak hanya mengandalkan akses pariwisata melalui udara dan darat saja, tetapi juga akses melalui laut. Karena itulah BUMN melalui Pelindo akan menata ulang Pelabuhan B enoa ini, sehingga dapat disandari 4-5 kapal*cruise*. “Kami berkomitmen dan memastikan bahwa di kawasan Benoa ini akan diisi UMKM dan *brand* lokal, serta akan meningkatkan fasilitas premium turis dengan membuat galangan untuk *yacht*. Untuk mendukung pengembangan pariwisata, UMKM dan lapangan kerja ini diperlukan listrik. Disitulah kenapa kita membangun fasilitas energi di sini karena Bali masih memerlukan listrik khususnya *green energy*. Sesuai dengan program pemerintah yang memutuskan bahwa 2030 Bali akan menggunakan *green energy*. BUMN akan terus membangun tidak hanya Bali tetapi juga daerah lain, saya berharap BUMN akan terus berkontribusi untuk membangun Indonesia,” lanjut Erick Thohir.

Sebagai salah satu Proyek Strategis Nasional, Pelindo terus melakukan penataan Pelabuhan Benoa sebagai Bali Maritime Tourism Hub (BMTH) sesuai dengan PMK Bidang Perekonomian No. 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Daftar Proyek Strategis Nasional, yaitu dengan merelokasi Terminal LNG yang sebelumnya ada di sisi selatan Pelabuhan Benoa ke area sisi utara BMTH di Pelabuhan Benoa, dan lokasi terminal LNG sebelumnya akan digunakan sebagai Zona Terminal Penumpang (Terminal 3 *Cruise*).

“*Project launching* terminal LNG ini merupakan bagian dari penataan ulang Pelabuhan Benoa, dimana Pelabuhan Benoa terdiri dari 3 blok, yang pertama blok *terminal oil and gas*, blok terminal cruise dan blok untuk marina. Salah satu pertimbangan kenapa project ini dipercepat *mengingat* kondisi terminal eksisting saat ini merupakan *landing path* Bandara I Gusti Ngurah Rai. Bersama-sama kita ketahui bahwa Bali adalah destinasi penting, untuk itu setiap project tentunya harus mendukung program pariwisata Bali. Inilah kenapa kita pindahkan dari lokasi yang saat ini ke lokasi Pengembangan II BMTH,” papar Direktur Utama Pelindo, Arif Suhartono dalam sambutannya.

Lebih lanjut Arif menjelaskan bahwa project penataan BMTH ini sangat spesial karena khusus untuk Bali penggunaan lahannya hanya 60 % dan 40 % digunakan untuk kawasan hijau. “Ini adalah bentuk support kami untuk pengembangan wilayah Bali dan ini juga menjadi *project*Pelindo yang demikian besar area yang digunakan untuk kawasan hijau. Ini menjadi komitmen kami untuk mendukung Bali sebagai wilayah destinasi pariwisata yang sangat penting,” lanjut Arif.

Tahap *ultimate* dari pengembangan BMTH ini direncanakan akan selesai pada tahun 2025, tetapi untuk Terminal Marina diharapkan akan selesai pada tahun 2023. Dengan pemindahan ini, kapasitas sandar yang saat ini hanya 2 kapal, akan bertambah 1 lagi, karena terminal eksisting saat ini yang digunakan untuk LNG akan dikonversi menjadi terminal cruise juga, kedepannya BMTH diproyeksikan memiliki 5 terminal *cruise*. ”Kita harapkan *cruise* terminal di Bali akan berkembang, dan sebagai dukungan untuk *cruise* terminal, kita akan perdalam alur dari 9 meter menjadi 12 meter. Kami ucapkan terimakasih atas dukungan yang luar biasa dari Pemerintah, baik pusat maupun Pemerintah Daerah setempat,” tutup Arif.

Progress fisik Penataan dan Peningkatan Terminal LNG BMTH saat ini sudah mencapai 20.5% dan sedang dilakukan pekerjaan *Revetment* dan *Retaining Wall* (galian Kawasan, timbunan Kawasan, pemancangan SPSP, pengadaan CSP). Penataan fasilitas dan peralatan akan dilakukan secara bertahap meliputi penambahan pipa untuk jalur LNG di area sisi utara BMTH Pelabuhan Benoa ke PLTDG Pesanggaran (Pipa Bypass 435M), pembuatan alur menuju area sisi utara BMTH Pelabuhan Benoa dengan kedalaman kolam -12mLWS, pembangunan Terminal LNG dengan dimensi 250 m x 21 m, penambahan fasilitas *Floating Storage and Regasification Unit* (FSRU), penyesuaian sistem kelistrikan sesuai staging peningkatan, dan pemenuhan peralatan kepelabuhanan sesuai persyaratan *terminal dedicated.*